

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar (Nihaya, 2024). Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Herwati, 2023). Sardiman (2018) mengemukakan “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik (Rosidah, 2022). Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki peserta didik, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik (Pascha, 2022).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena berperan menjadi penggerak utama bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam memahami konsep-konsep yang kompleks di kedua bidang tersebut. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat mendorong peserta didik untuk lebih rajin dalam mempelajari fenomena alam dan sosial dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, yang merupakan dasar literasi sains. Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS juga berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik yang memiliki motivasi cenderung lebih mampu mengaitkan teori dengan konteks kehidupan nyata. Jika tidak ada motivasi, pembelajaran IPAS akan berubah menjadi sekadar penghafalan.. Padahal, tujuan utama IPAS adalah untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan sikap yang ilmiah. Oleh karena itu, guna mempertahankan semangat belajar pesertaDidik, pendidik perlu merancang pembelajaran yang kontekstual serta sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Di era Kurikulum Merdeka, motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan memahami berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendorong semangat belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, asalkan diimbangi dengan strategi

pengembangan motivasi yang tepat. Pendidik dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, sehingga mereka merasakan keterlibatan yang lebih tinggi dan termotivasi dalam proses belajar.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, kreatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rahayu, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih bervariasi, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas hingga motivasi belajar peserta didik.

Dalam Al-Quran maupun Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. Contohnya pada Surah Ar-Ra'd/13: 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."(Q.S Ar-Ra'd [13] :11).

Berdasarkan kitab tafsir al-jalalain yang disusun oleh Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin al-Suyuti motivasi belajar dapat dipahami melalui kandungan Al-Qur'an pada surah Ar-Ra'd ayat 11, yaitu motivasi belajar berupa suatu daya tarik yang timbul karena adanya tujuan untuk mengubah tingkah laku menjadi lebih baik, di mana stimulus dan respon saling bergantung. Kandungan Al-Qur'an pada surah Ar-Ra'd ayat 11 mengandung nilai-nilai pendidikan, khususnya terkait dengan motivasi belajar (Gaung et al., 2019). Dalam surah Ar-ra'd ayat memuat beberapa aspek motivasi belajar, yaitu: *Pertama*, Allah Swt. tidak pernah meninggalkan hamba-Nya, bahkan Allah mengutus para malaikat untuk mengawasinya, oleh karena itu, seseorang tidak boleh berputus asa dan harus tetap optimis; *Kedua*, adalah Allah memerintahkan kita untuk berusaha memperbaiki diri menuju arah yang lebih baik, karena Allah telah berfirman bahwa Dia tidak akan mengubah nasib seseorang kecuali orang tersebut sendiri yang mengubahnya menjadi lebih baik.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal berkat adanya dukungan berupa motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi aspek penting bagi peserta didik yang bertekad mencapai kesuksesan dan menuju perbaikan diri. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasakan semangat yang luar biasa dalam menjalani proses pembelajaran, serta menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh gurunya. Motivasi belajar memiliki peranan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam konteks ini, guru akan merasa senang ketika melihat peserta didik yang memiliki dorongan untuk mengeksplorasi hal-hal baru dalam pembelajaran, sehingga apa yang diharapkan oleh guru maupun sekolah dapat tercapai. (Sudirman, 2022).

Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik belum diikuti dengan pencapaian hasil yang memuaskan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrizal (2020) menunjukkan realitas di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran matematika, bahasa, ilmu pengetahuan alam ataupun mata pelajaran yang lainnya. Banyak peserta didik merasa tidak betah dan cenderung bermalas-malasan di dalam kelas, serta tidak mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian terbaru, seperti penelitian Risky (2022) yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan. Penurunan motivasi tersebut ditandai dengan tidak adanya

semangat peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas harian, kurang adanya hasrat untuk mencapai keberhasilan, cepat merasa bosan saat mengerjakan tugas, serta kurangnya waktu yang dialokasikan untuk belajar. Penelitian Putri (2022) juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS, motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang cenderung diam dalam proses pembelajaran dan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MIN 3 Padang Pariaman, diketahui bahwa keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan sikap pasif dan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru. Permasalahan tersebut muncul akibat keterbatasan guru dalam mengonkondisikan kelas serta rendahnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh media konvensional seperti papan tulis dan media gambar. Keadaan tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi, minat, dan motivasi belajar peserta didik.

Terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, diantaranya adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi media pembelajaran interaktif. Hasil penelitian Risky (2022) menunjukkan bahwa pendidik belum memanfaatkan media interaktif secara optimal. Sementara itu, penelitian Putri (2022) menunjukkan adanya ketergantungan terhadap media konvensional seperti gambar buku atau video dari YouTube. Penelitian oleh Abdullah (2016) dan Anindya (2023) juga menyatakan

bahwa keterbatasan kreativitas pendidik dalam menggunakan media turut memperparah masalah ini, pendidik cenderung menggunakan media pembelajaran seadanya seperti gambar dari buku, papan tulis dan media pajang.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik harus segera diatasi agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan menurunkan hasil belajar. Motivasi belajar yang rendah menimbulkan berbagai dampak bagi peserta didik, diantaranya adalah terganggunya proses belajar yang berujung pada penurunan prestasi akademik, perasaan kecewa terhadap diri sendiri, kekecewaan orang tua, serta menurunnya tingkat kehadiran (Latif et al., 2021). Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa (Amalia, 2020). Lemahnya motivasi belajar berpotensi melemahkan prestasi akademik serta mengurangi intensitas kegiatan belajar. Peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung menunjukkan perilaku seperti: tidak antusias dalam belajar, lebih senang berada di luar kelas atau membolos, cepat merasa bosan, cenderung mengantuk, dan bersikap pasif (Rusniyati, et al., 2021).

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, pendidik hendaknya mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa Powerpoint interaktif. Menurut Carmichael dan Pawlina (Fuad & Permatasari, 2019) Powerpoint merupakan program yang berfungsi untuk membuat presentasi dalam bentuk slide. Fitur-fitur yang tersedia dalam Powerpoint dapat dimanfaatkan sebagai

media pembelajaran interaktif, karena mendukung terbentuknya interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran (Dewi & Manuaba, 2021).

Media pembelajaran Powerpoint interaktif merupakan media berbasis slide interaktif yang dirancang untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga tercipta umpan balik dan interaksi antara media dengan peserta didik, yang pada akhirnya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran di tingkat SD/MI karena didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, proyektor, speaker aktif, dan sumber listrik. Melalui pemanfaatan media pembelajaran Powerpoint interaktif, diharapkan kondisi pembelajaran yang awalnya cenderung pasif dan membosankan dapat diminimalkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa media Powerpoint interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Penelitian oleh Pascha (2022) yang telah mengembangkan media pembelajaran berbasis Powerpoint interaktif pada pembelajaran tematik untuk kelas V pada tema 5 Ekosistem, subtema 2 Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian Anindya (2023) yang telah mengembangkan produk media pembelajaran interaktif berbasis Powerpoint dinyatakan sangat layak digunakan pada pembelajaran IPA kelas V SD dan dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan

inovatif serta meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Risky (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Powerpoint interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, Putri (2022) mengembangkan media Powerpoint interaktif berbasis kontekstual pada muatan IPA kelas IV SD pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup, subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan Powerpoint interaktif dalam proses pembelajaran telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Powerpoint interaktif adalah sebuah media yang dapat memudahkan penggunaannya untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari media tersebut. Powerpoint suatu program berbasis multimedia yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik yang dirancang secara khusus sebagai alat presentasi yang memiliki kemampuan pengolahan teks, warna, gambar, dan animasi yang bisa diolah sendiri sesuai dengan kreativitas dari penggunaannya (Nurhidayati et al., 2019). Menurut pendapat Tafanao (2018) media pembelajaran Powerpoint interaktif memiliki keunggulan dan manfaat yaitu sebagai alat yang mampu menumbuhkan motivasi, perhatian, dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui penyampaian informasi yang menarik.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif telah banyak dilakukan dan terbukti layak serta praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar dan lebih menekankan pada aspek kelayakan media, sementara kajian mengenai pengaruh media terhadap motivasi belajar peserta didik belum dikaji secara mendalam. Selain itu, penelitian yang mengembangkan media pembelajaran Powerpoint interaktif pada mata pelajaran IPAS yang bersifat integratif antara IPA dan IPS, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPAS, khususnya di MIN 3 Padang Pariaman. Peneliti terinovasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri karena media pembelajaran Powerpoint interaktif ini layak digunakan sebagai media pembelajaran, peneliti memiliki inovasi akan mengembangkan media yang tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan media yang layak digunakan, tetapi juga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara terukur dalam pembelajaran IPAS di MIN 3 Padang Pariaman.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MIN 3 Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar merupakan salah satu yang penting dimiliki oleh peserta didik, namun sejauh ini motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS masih rendah.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran. Peserta didik masih mengalami pembelajaran yang cenderung pasif, yang membuat mereka kurang terlibat dan antusias dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dikelas lebih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
3. Pembelajaran IPAS selama ini masih belum menggunakan media pendukung yang baik. Sebagian besar pendidik tidak menggunakan media pendukung selain buku teks dan gambar sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang maksimal, peserta didik bosan, dan kurang berminat terhadap materi yang diajarkan.
4. Penggunaan media pembelajaran yang seadanya dan kurang inovatif menyebabkan peserta didik bosan sehingga dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi kebosanan peserta didik, maka media yang digunakan hendaknya media pembelajaran yang menarik, berpusat pada peserta

didik, dan pembelajaran yang memungkinkan untuk menggali pengetahuan, media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran Powerpoint interaktif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi tentang pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mencakup:

1. Aspek validitas media pembelajaran Powerpoint interaktif oleh beberapa pakar atau ahli dari segi validitas isi, validitas konstruksi, dan validitas bahasa oleh beberapa pakar atau ahli yang diperoleh melalui angket.
2. Praktikalitas media pembelajaran Powerpoint interaktif dilihat dari segi kemudahan penggunaan, waktu dan kemenarikan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penilaian kepraktisan media pembelajaran Powerpoint interaktif dilakukan oleh praktisi (pendidik dan peserta didik) yang diperoleh melalui angket.
3. Efektivitas media pembelajaran Powerpoint interaktif dari aspek motivasi belajar peserta didik yang diperoleh melalui angket.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah dijelaskan maka peneliti menarik rumusan masalah yang sesuai dengan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS

materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SD/MI dengan model pengembangan 4D?

2. Bagaimana kualitas media pembelajaran Powerpoint interaktif pada pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SD/MI yang dilihat dari segi valid, praktis, dan efektifnya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SD/MI dengan model pengembangan 4D.
2. Untuk menghasilkan media pembelajaran Powerpoint interaktif pada pembelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SD/MI yang memenuhi kualitas media yang valid, praktis, dan efektif.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran Powerpoint interaktif materi kekayaan budaya Indonesia, memberikan ide pemikiran dan memperbanyak informasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memberikan suasana belajar yang aktif, kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam belajar yang dialaminya melalui suatu pembelajaran yang menggunakan media yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

b) Bagi Pendidik

Memberikan pandangan bagi guru bahwasanya penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu proses pembelajaran sehingga nantinya dapat menjadi referensi bagi guru untuk bisa mengembangkan/menciptakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

c) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan baru kepada peneliti tentang cara menghasilkan suatu produk media pembelajaran ataupun mengembangkan suatu media pembelajaran, sehingga hal ini tentu menjadi suatu refleksi bagi peneliti untuk menciptakan suatu pembelajaran yang baik dengan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengembangan media Powerpoint interaktif ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi untuk dasar pengembangan media yang serupa dan

dapat dijadikan sebagai ide kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Powerpoint interaktif sebagai media pembelajaran yang disesuaikan pada materi kekayaan budaya Indonesia di kelas IV MIN 3 Padang Pariaman. Media pembelajaran ini dirancang dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang tentunya hal ini akan berdampak positif. Mengenai hal tersebut, adapun spesifikasi produknya sebagai berikut :

1. Media Powerpoint interaktif akan berbentuk slide interaktif yang didalamnya juga terdapat video animasi dengan format mp4.
2. Di dalam produk media terdapat 7 menu utama diantaranya petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, dan kuis pilihan ganda, kuis mencocokkan jawaban, dan referensi.
3. Materi yang ditampilkan pada media Powerpoint interaktif adalah materi kekayaan budaya Indonesia, yaitu materi keberagaman budaya Indonesia, faktor penyebab keberagaman budaya di Indonesia, sikap menghargai keberagaman budaya di Indonesia, pakaian adat dan rumah adat di Indonesia, tarian daerah di Indonesia, serta alat musik daerah.

4. Produk media Powerpoint interaktif akan dilengkapi dengan karakter animasi, gambar, teks, audio, video, dan kuis yang menarik.
5. Media Powerpoint interaktif yang dikembangkan berupa soft file (non cetak).

H. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran Powerpoint interaktif adalah:

1. Media pembelajaran Powerpoint interaktif yang dikembangkan sejalan dengan kurikulum yang berlaku, baik dari aspek tujuan pembelajaran, materi, maupun capaian pembelajaran.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah mendukung penggunaan media Powerpoint interaktif, seperti perangkat komputer/laptop, LCD proyektor, dan listrik yang memadai.
3. Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap media pembelajaran yang bersifat interaktif, sehingga media Powerpoint interaktif berpotensi meningkatkan motivasi belajar.
4. Pendidik dan peserta didik akan mudah menggunakan media pembelajaran Powerpoint interaktif karena karena familiar dengan platform ini dan tidak memerlukan pelatihan khusus.

I. Defenisi Operasional

Defenisi operasional istilah yang terdapat pada judul penelitian adalah:

1. Penelitian pengembangan adalah metode dan langkah untuk menghasilkan produk baru atau mengembangkan serta menyempurnakan produk yang telah

ada untuk menguji keefektifan produk tersebut sehingga produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Borg and Gall, penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Okpatrioka, 2023).

2. Media pembelajaran adalah suatu alat atau suatu sarana dalam menyalurkan dan menyampaikan materi atau isi yang dapat merangsang pikiran dari audiens sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna (Zahwa, 2022).
3. Media pembelajaran Powerpoint interaktif adalah media pembelajaran yang berbentuk slide interaktif yang dapat memberikan rangsangan pada peserta didik agar terjadi umpan balik serta interaksi antara media dan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif.
4. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Rahman, 2021). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hidayah & Hermansyah, 2016).

5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan ilmu alam dan ilmu sosial (Fadlilah et al., 2024). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

